

Persepsi Anak Nelayan terhadap Pekerjaan Orang Tua di Desa Jiko Port Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Desiana Aling¹; Djuwita R.R. Aling¹; Steelma V. Rantung¹; Jeannette F.
Pangemanan¹; Florence V. Longdong¹; Srie J. Sondakh¹

¹Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

Koresponden email: djuwita.aling@unsrat.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the perception of fishermen's children towards their parents' work in Jiko Port Village, Motongkad District, East Bolaang Mongondow Regency. The method used in this study is a qualitative method with a case study approach. This approach is considered appropriate because it can provide a deeper picture of the perception of fishermen's children towards their parents' work. The data collection method used Purposive sampling. This method is a sampling technique by determining certain criteria (Sugiyono, 2008). The data collected were primary data and secondary data. Primary data collection was carried out by means of interviews guided by questionnaires and observations. Secondary data collection was by citing existing data from related agencies or previous research. Data analysis used in this study was qualitative and quantitative descriptive analysis. Data analysis to determine fishermen's perceptions used the Likert Scale. Respondents in this study were 20 male fishermen's children in Jiko Port Village. The age of the fishermen's children respondents aged 12-15 years was 4 people and 16-21 years was 16 people. Respondents' education is junior high school 4 people and high school/vocational high school 16 people. There are 8 children who have graduated from vocational high school and did not continue to college, and 1 child has dropped out of school in grade 2 of vocational high school. Based on the results of the study, it was found that the perception of fishermen's children towards their parents' work in Jiko Port Village was 4.44, Perception of Family Welfare was 3.19, and the perception of Not Interested in becoming a fisherman obtained an average dimension score of 3.47.

Keywords: perception, fishermen's children, Jiko Village, fishermen

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi anak nelayan terhadap pekerjaan orangtua di Desa Jiko Port Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dianggap tepat karena dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai persepsi anak nelayan terhadap pekerjaan orang tua mereka. Metode pengambilan data menggunakan *Purposive sampling*. Metode ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara yang dipandu dengan kuisioner dan observasi. Pengumpulan data sekunder yaitu dengan mengutip data yang sudah ada dari instansi terkait ataupun penelitian yang terdahulu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, Analisis data untuk mengetahui persepsi nelayan menggunakan Skala Likert. Responden dalam penelitian ini adalah anak nelayan Laki-laki yang berada di Desa Jiko Port berjumlah 20 orang. Usia responden anak nelayan yang berusia 12-15 tahun berjumlah 4 orang dan 16-21 tahun berjumlah 16 orang. Pendidikan responden SMP 4 orang dan SMA/SMK 16 orang. Ada 8 anak yang sudah tamat di SMK dan tidak melanjutkan kejenjang perguruan tinggi, dan 1 anak sudah putus sekolah pada kelas 2 SMK. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa persepsi anak nelayan terhadap pekerjaan orang tua di Desa Jiko Port sebesar 4,44, Persepsi Kesejahteraan Keluarga sebesar 3,19, Dan persepsi Tidak Tertarik untuk menjadi nelayan diperoleh skor rata-rata dimensinya sebesar 3,47.

Kata kunci: persepsi, anak nelayan, Desa Jiko, nelayan

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir adalah area di sepanjang tepi laut dengan karakteristik yang mencakup geografi, ekologi, ekonomi, dan sosial yang khas. Topografi pesisir bervariasi tergantung pada lokasi dan dipengaruhi oleh iklim laut, sementara bentuk daratan seperti estuari dan teluk dapat ditemui. Mangrove dan keanekaragaman hayati laut menjadi

elemen penting dalam ekosistem pesisir. Segi ekonomi, wilayah ini memiliki peran vital dalam pertanian pesisir, kegiatan perikanan, dan sektor pariwisata. Pemukiman penduduk cenderung berkembang di sekitar pelabuhan, menciptakan kehidupan budaya yang erat terkait dengan lingkungan pesisir. Meskipun memberikan manfaat ekonomi dan ekologis, wilayah pesisir juga dihadapkan pada tantangan seperti erosi pantai, peningkatan permukaan laut, dan masalah pencemaran.

Perlindungan dan pengelolaan yang bijak diperlukan untuk memastikan keberlanjutan wilayah pesisir dan melindungi masyarakat yang tinggal di sana (Wahyudin, 2011). Selain itu, perikanan merupakan salah satu sektor yang memberikan sumbangan besar terhadap devisa Negara. Sektor perikanan mampu menyumbang deflasi saat inflasi disumbang oleh hampir seluruh komoditas yang tergolong kelompok bahan makanan (Kadir, 2014). Bahkan, sektor perikanan ditargetkan untuk menjadi salah satu penyumbang besar bagi pendapatan Negara.

Berdasarkan Undang Undang No 45 Tahun 2009, Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Perikanan tangkap adalah kegiatan yang didalamnya mencakup penangkapan atau pengumpulan hewan dan tanaman air yang hidup di air laut ataupun di perairan umum secara bebas. Penangkapan adalah kegiatan untuk memperoleh ikan di perairan yang tidak dalam keadaan dibudidayakan dengan alat atau cara apapun, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah dan mengawetkannya (Nurhayati dkk, 2020).

Teknologi peralatan tangkap yang digunakan dapat dibedakan dalam dua katagori, yaitu nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Ukuran modernitas bukan semata-mata karena penggunaan motor untuk mengerakkan perahu, melainkan juga besar kecilnya motor yang digunakan serta tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan. Perbedaan modernitas teknologi alat tangkap juga akan berpengaruh pada kemampuan jelajah operasional mereka (Imron, 2003).

Desa Jiko Port merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Motongkad, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia yang terletak dipesisir pantai sehingga sebagian penduduk Desa Jiko Port bermata pencaharian sebagai nelayan.

Penelitian dilakukan untuk memahami bagaimana persepsi anak nelayan terhadap pekerjaan orang tua mereka. Persepsi tersebut sangat penting untuk diketahui, karena dapat memberikan wawasan tentang bagaimana anak-anak ini menilai dan memaknai profesi nelayan, serta bagaimana pengaruhnya terhadap pandangan mereka tentang masa depan.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi anak nelayan terhadap pekerjaan orangtua di Desa Jiko Port Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu mengetahui persepsi anak nelayan terhadap pekerjaan orangtua di Desa Jiko Port Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jiko Port, Kecamatan Motongkad, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Waktu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian dimulai dari konsultasi, observasi lapangan, penyusunan Rencana Kerja Penelitian, pengumpulan data, analisis data, penulisan laporan akhir, sampai pada ujian, kurang lebih 4 bulan, yaitu dari bulan Desember 2024 sampai Maret 2025.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dianggap tepat karena dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai persepsi anak nelayan terhadap pekerjaan orang tua mereka.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui pihak pertama, biasanya dapat diperoleh dari wawancara, jejak pendapat dan lain-lain (Arikunto, 2013), sedangkan Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua biasanya diperoleh dari instansi yang bergerak dibidang pengumpulan data seperti badan pusat statistik dan lain-lain (Arikunto, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah anak laki-laki nelayan yang ada di Desa Jiko Port berjumlah 20 orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden (Sugiyono, 2017). Observasi dilakukan dengan cara orang yang melakukan pengamatan mengadakan pengamatan langsung kelapangan tentang segala sesuatu yang ingin diketahui tentang objek yang diteliti (Digdowiseiso, 2017). Jadi, dilakukan observasi atau pengamatan secara langsung pada responden yang akan dijadikan objek penelitian

2. Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017)

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Pengambilan sampel ini berdasarkan penilaian subjektif, peneliti yang berdasarkan pada karakteristik tertentu yang

dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan pertimbangan tertentu. Penarikan sampel secara purposive sampling merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan memilih responden berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti.

Adapun penentuan responden dengan cara *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

1. Anak dari orang tua yang berprofesi sebagai nelayan
2. Anak berjenis kelamin laki-laki
3. Umur 12-21 tahun (Umur anak sekolah SMP-Kuliah)

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Mengukur persepsi anak nelayan terhadap pekerjaan orang tua adalah bagian penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memahami pandangan, sikap, dan perasaan mereka tentang pekerjaan orang tua mereka sebagai nelayan. Skala Likert adalah skala atau pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai sebuah peristiwa dan fenomena sosial, berdasarkan dengan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Skala pengukuran merupakan seperangkat aturan yang diperlukan untuk mengkuantitatifkan data dari pengukuran suatu variabel, dan untuk mencapai tujuan menggunakan skala Likert (Sugiyono, 2016). Variabel yang diukur dengan skala Likert dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian dijabarkan menjadi dimensi dengan indikator yang dapat diukur. Dimensi dan indikator ini untuk menyusun item dalam pertanyaan yang kemudian dijawab oleh responden. Jawaban responden diberi skor untuk keperluan analisis secara kuantitatif dan skor untuk jawaban memakai skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, misalnya: Sangat Baik diberi skor 5

- | | |
|------------------------|---|
| 1. Sangat Tidak Setuju | 1 |
| 2. Tidak Setuju | 2 |
| 3. Netral | 3 |
| 4. Setuju | 4 |
| 5. Sangat Setuju | 5 |

Instrumen penelitian ini dijabarkan dalam daftar pertanyaan dibuat dalam bentuk checklist atau pilihan ganda. Skala ini memberikan fleksibilitas untuk menangkap variasi pendapat anak terhadap pekerjaan orang tua mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah anak nelayan (Laki-laki) yang berada di Desa Jiko Port berjumlah 20 orang. Adapun profil responden adalah sebagai berikut.

Pendidikan Responden

Pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Pada penelitian data diambil pada responden anak

nelayan yang mendapatkan pendidikan formal (bersekolah). Rata-rata pendidikan responden anak nelayan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rata-Rata Pendidikan Responden Anak Nelayan Di Desa Jiko Port

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Bersekolah	-	-
2.	SD	-	-
3.	SMP	4	20,00,
4.	SMK/SMA	16	80,00
5.	S1	-	-
Jumlah		20	100,00

Sumber Pengolahan Data Primer (2025)

Responden yang memiliki pendidikan SMA berjumlah 80%, dan pendidikan SMP berjumlah 20% yang satunya sudah putus sekolah pada kelas 2 SMK. Sudah diketahui kebanyakan responden (anak nelayan) mempunyai pendidikan SMK/SMA dan SMP. Jika semakin tinggi pendidikan yang didapat semakin banyak pula pengetahuan yang bisa diterima. Hal ini dapat mempengaruhi responden dalam penilaian terhadap pekerjaan nelayan.

Status Bersekolah Responden

Status bersekolah merupakan kondisi dimana anak nelayan masih bersekolah atau tidak pada umur wajib belajar (SD sampai SMP).

Tabel 2 Rata-Rata Status Bersekolah Responden Anak Nelayan di Desa Jiko Port

No.	Status Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Masih bersekolah	11	55,00
2.	Sudah lulus bersekolah	9	45,00
Jumlah		20	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer (2025)

Berdasarkan analisis data pada Tabel 7 status pendidikan anak nelayan yang sudah lulus bersekolah semuanya berjumlah 9 orang (45%) yang 8 tamatan SMK dan sudah tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dan yang satunya putus sekolah pada kelas 2 SMK. sedangkan sebanyak (55%) masih bersekolah, SMK sebanyak 8 anak dan SMP sebanyak 3 anak.

Analisis Persepsi terhadap Anak Nelayan

Terdapat 3 dimensi pernyataan yang digunakan untuk mengukur persepsi anak nelayan terhadap pekerjaan orang tua di Desa Jiko Port terlihat pada tabel dimensi berikut ini:

Tabel 3 Dimensi I Persepsi Terhadap Pekerjaan Orang Tua

Responden	Jawaban Responden				
	X1	X2	X3	X4	X5
R1	5	5	5	5	4
R2	5	4	5	5	5
R3	5	5	5	5	5
R4	5	5	5	5	5
R5	5	4	5	5	4
R6	5	4	5	5	2
R7	5	4	5	5	2
R8	5	3	4	4	5
R9	4	4	5	5	2
R10	4	3	5	5	2
R11	5	5	5	5	4

Responden	Jawaban Responden				
	X1	X2	X3	X4	X5
R12	5	5	5	3	4
R13	4	3	5	5	2
R14	5	5	5	5	4
R15	4	3	5	5	2
R16	5	5	5	3	4
R17	4	3	3	3	5
R18	5	4	5	5	5
R19	5	5	5	5	5
R20	5	5	5	5	4

Kategori	Skor	Frekuensi				
		X1	X2	X3	X4	X5
Sangat Setuju	5	15	9	18	16	7
Setuju	4	5	6	1	1	7
Netral	3	0	5	1	3	0
Tidak Setuju	2	0	0	0	0	6
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	0	0
Total		20	20	20	20	20

Sumber: Pengolahan Data Primer (2025)

Keterangan : Frekuensi didapatkan dari jawaban rata- rata skor terbanyak dari responden

Tabel 4 Dimensi II Kesejahteraan Keluarga

Responden	Jawaban Responden			
	X1	X2	X3	X4
R1	5	5	3	5
R2	3	5	1	4
R3	2	1	1	4
R4	4	1	1	5
R5	3	2	2	3
R6	4	1	1	4
R7	4	1	1	3
R8	3	3	3	3
R9	3	4	2	4
R10	3	2	1	5
R11	5	5	1	4
R12	5	5	5	3
R13	3	4	1	4
R14	5	2	2	5
R15	3	4	1	4
R16	3	2	2	4
R17	2	2	4	5
R18	4	1	1	3
R19	4	1	5	4
R20	5	5	4	5

Kategori	Skor	Frekuensi			
		X1	X2	X3	X4
Sangat Setuju	5	5	5	2	6
Setuju	4	5	3	2	9
Netral	3	8	2	2	5
Tidak Setuju	2	2	6	4	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	4	10	0
Total		20	20	20	20

Sumber: Pengolahan Data Primer (2025)

Tabel 5 Dimensi III Tidak Tertarik Untuk Menjadi Nelayan

Responden	Jawaban Responden	
	X1	X2
R1	2	5
R2	1	5
R3	2	5
R4	3	5
R5	5	2
R6	4	3
R7	3	5
R8	3	3
R9	2	5
R10	2	5
R11	5	3
R12	5	3
R13	3	3
R14	2	3
R15	2	3
R16	3	5
R17	2	5
R18	2	5
R19	2	3
R20	5	5

Kategori	Skor	Frekuensi	
		X1	X2
Sangat Setuju	5	4	11
Setuju	4	1	0
Netral	3	5	8
Tidak Setuju	2	9	1
Sangat Tidak Setuju	1	1	0
Total		20	20

Sumber: Pengolahan Data Primer (2025)

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Skala Likert diperoleh hasil terlihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 Hasil Analisis Skala Likert

Dimensi	Indicator	Skor 1		Skor 2		Skor 3		Skor 4		Skor 5		Rataan Indikator	Rataan Dimensi
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X1	X1	0	0	0	0	0	0	5	25	15	75	4,75	4,44
	X2	0	0	0	0	5	25	6	30	9	45	4,2	
	X3	0	0	0	0	1	5	1	5	18	90	4,85	
	X4	0	0	0	0	3	15	1	5	16	80	4,65	
	X5	0	0	6	30	0	0	7	35	7	35	3,75	
X2	X1	0	0	2	10	8	40	5	25	5	25	3,65	3,19
	X2	4	20	6	30	2	10	3	15	5	25	2,95	
	X3	10	50	4	20	2	10	2	10	2	10	2,1	
	X4	0	0	0	0	5	25	9	45	6	30	4,05	
X3	X1	1	5	9	45	5	25	1	5	4	20	2,9	3,47
	X2	0	0	1	5	8	40	0	0	11	55	4,05	

Sumber: Pengolahan Data Primer (2025)

Keterangan : untuk mengetahui rataan indikator menggunakan rumus

Rumus : $(F \times \text{Skor } 1) + (F \times \text{Skor } 2) + (F \times \text{Skor } 3) + (F \times \text{Skor } 4) + (F \times \text{Skor } 5) / \text{Jumlah Responden}$

Sebagai contoh,
$$= 0 \times 1 + 0 \times 2 + 0 \times 3 + 5 \times 4 + 15 \times 5$$
$$= 0 + 0 + 0 + 20 + 75$$
$$= \frac{95}{20} = 4,75$$

Persepsi Terhadap Pekerjaan Orang Tua

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan skala likert tentang persepsi anak nelayan terhadap pekerjaan orang tua di desa Jiko Port diperoleh skor rata-ran dimensinya sebesar 4,44. Ini berarti responden mempunyai persepsi yang sangat baik dan sangat setuju dengan pekerjaan orang tua mereka sebagai nelayan. Anak nelayan ini mungkin merasa bangga dengan profesi orang tua mereka karena mereka memahami pentingnya pekerjaan tersebut dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Meskipun pekerjaan sebagai nelayan terkadang penuh tantangan, seperti cuaca buruk atau hasil tangkapan yang tidak menentu, anak nelayan yang setuju dengan pilihan orang tuanya sering kali melihat ini sebagai bagian dari kehidupan mereka yang tidak terpisahkan.

Kesejahteraan Keluarga

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan skala likert tentang Kesejahteraan Keluarga diperoleh skor rata-ran dimensinya sebesar 3,19. Skor ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, responden memiliki persepsi yang baik tentang pekerjaan orang tua mereka sebagai nelayan. Hal ini dapat diartikan bahwa mereka merasa pekerjaan tersebut memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan keluarga, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun aspek-aspek lain yang mungkin dinilai dalam penelitian ini.

Penilaian ini memberikan gambaran bahwa meskipun pekerjaan sebagai nelayan mungkin memiliki tantangan tersendiri, seperti ketidakpastian cuaca atau hasil tangkapan, responden merasa bahwa pekerjaan ini tetap memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan keluarga mereka. Sebagian besar responden melihat pekerjaan nelayan tidak hanya sebagai sumber pendapatan, tetapi juga bagian integral dari kehidupan dan budaya keluarga yang memberikan rasa bangga dan stabilitas.

Tidak Tertarik untuk Menjadi Nelayan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan skala likert tentang ketidak tertarik untuk menjadi nelayan diperoleh skor rata-ran dimensinya sebesar 3,47. Skor ini menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki tingkat ketidak tertarikan yang cukup tinggi, namun tidak sepenuhnya menolak ide menjadi nelayan. Dengan kata lain, sebagian besar responden merasa kurang tertarik untuk berprofesi sebagai nelayan, tetapi ada juga sebagian yang mungkin masih terbuka dengan peluang tersebut. Namun tetap mengindikasikan adanya sejumlah responden yang merasa kurang tertarik untuk bekerja sebagai nelayan.

Meskipun skor ini tidak terlalu tinggi, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mungkin melihat profesi nelayan sebagai pekerjaan yang kurang menarik bagi mereka, baik karena tantangan fisik yang berat, ketidakpastian pendapatan, atau faktor lain seperti keinginan untuk bekerja di sektor yang lebih stabil atau modern. Berarti responden anak nelayan yang tetap tertarik untuk meneruskan profesi orang tuanya, terutama jika mereka melihat peluang modernisasi dalam industri perikanan, seperti pemanfaatan

teknologi atau peluang bisnis berbasis perikanan. Namun, ada juga anak nelayan lebih memilih mencari jalur karier lain yang dianggap lebih menguntungkan dan stabil.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan: Anak-anak nelayan di Desa Jiko Port secara umum memiliki persepsi yang positif terhadap pekerjaan orang tua mereka sebagai nelayan. Hal ini tercermin dari skor rata-rata 4,44. Tingkat kesejahteraan keluarga yang diperoleh dari pekerjaan orang tua mereka. Dengan skor rata-rata 3,19, responden merasa bahwa pekerjaan sebagai nelayan memberikan penghidupan yang cukup baik. Tidak tertarik untuk menjadi nelayan, hal ini tercermin dari skor rata-rata 3,47 pada dimensi tidak tertarik untuk menjadi nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S., 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Digdowniseiso, K., 2017. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Hamdi, A. S., dan Baharuddin, E., 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ilahi. M.T., 2010. *Kemiskinan Nelayan*. Republika, The Annuqayah Institute Yogyakarta
- Imron, M. 2003. Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 5(1), 63–82.
- Julio B.A. Sualang., 2022. Persepsi Anak Terhadap Mata Pencarian Orang Tua Sebagai Nelayan Di Desa Jayakarsa Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara., *Jurnal Aqulturasi* Vol. 10 No. 1 <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/akulturasi/article/view/39329/35700>. Diakses tanggal 29 januari 2025.
- Kusnadi., 2009. *Konflik Sosial Nelayan. Kemiskinan Dan Perebutan Sumberdaya Alam*. Penerbit Lkis. Yogyakarta.
- Mulyadi., 2005. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Riva Hendriani., 2023. Tahap-Tahap Persepsi Konsumen dan Keputusan Pembelian Yang Dilakukan Oleh Konsumen. *Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh*
- Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono., 2015. Persepsi dan Sikap Masyarakat terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)", *Jurnal Agastya*, Vol. 5, No 1/Januari 2015, 121.
- Sugiyono. 2017., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono., 2020. Analisis Struktur Nilai Tukar Nelayan Pancing Ulur (Studi Kasus Dipulau Sanane, Kecamatan Likupang Tubabiring, Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan (Skripsi). Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan. Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan Universitas Hasasanudin. Makasar.
- UU.RI. Nomor 45 tahun 2009., tentang perubahan atas undang-undang no 31 tahun 2004 tentang perikanan. Jakarta.
- Wahyudin, Y., 2011. Karakteristik Sumberdaya Pesisir dan Laut Kawasan Teluk Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. *Bonorowo Wetlands*, 1(1), 19-32.